

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP
PENILAIAN OTENTIK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN
UMBULHARJO TAHUN 2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Rezki Agung Patria

NIM 15604221018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP PENILAIAN OTENTIK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO TAHUN 2019

Disusun Oleh:

Rezki Agung Patria
NIM 15604221018

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Stibagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 19880216 201404 1 001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Agung Patria

NIM : 15604221018

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS :Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 April 2019

Yang menyatakan,



Rezki Agung Patria
NIM . 15604221018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP PENILAIAN OTENTIK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO TAHUN 2019

Disusun Oleh:

Rezki Agung Patria
NIM 15604221018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas

Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		16-5-2019
Drs. Ngatman, M.Pd. Sekertaris Penguji		15-5-2019
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji 1		13/05

Yogyakarta, Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
196407071988121001

MOTTO

1. Sukses bukanlah kebetulan. Sukses butuh kerja keras, ketekunan, belajar, berkorban dan yang terpenting, cinta akan apa yang sedang Anda lakukan atau pelajari. (Pele)
2. Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa dan jalan satu-satunya jalani sebaik kau bisa. (Fstvlst)
3. Banyak orang bermimpi untuk sukses sementara yang lain bangun dan bekerja keras untuk mencapainya. (Mark Zuckerberg)
4. Tidak ada kata gagal yang ada hanya sukses atau perlu belajar lagi sampai berhasil. (penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu Wartinem, dan Bapak Suhardi yang selalu membimbing, memberi nasehat, semangat, motivasi, kasih sayang, serta doa setiap saat.
2. Kakak saya Ardhi Ndaru Pratama dan Firmanda Ebta Nugraha yang selalu memberi semangat, motivasi, dan doanya.

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP
PENILAIAN OTENTIK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN
UMBULHARJO TAHUN 2019**

Disusun Oleh:

Rezki Agung Patria
NIM 15604221018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian adalah guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 berjumlah 19 guru penjasorkes, yang diambil menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif statistik yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53% sebanyak 2 guru, kategori “tinggi” sebesar 26,32% sebanyak 5 guru, kategori “sedang” sebesar 21,05% sebanyak 4 guru, kategori “rendah” sebesar 42,10% sebanyak 8 guru, dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% sebanyak 0 guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 berada pada kategori rendah.

Kata kunci: tingkat pemahaman, penilaian otentik, guru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Ngatman, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketua penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan tugas Akhir Skripsi menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 April 2019
Penulis,



Rezki Agung Patria
NIM. 15604221018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pemahaman Guru	9
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	12
3. Hakikat Penilaian	14
4. Hakikat Penilaian Otentik	15
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	58

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
D. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019.....	51
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik.....	53
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik.....	54
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik.....	55
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik.....	56
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Otentik.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Predikat Penilaian Sikap	21
Tabel 2. Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan.....	26
Tabel 3. Nama SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019	39
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Ujicoba Penelitian	44
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Penelitian	46
Tabel 7. Kriteria Indeks Reliabilitas	48
Tabel 8. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik	52
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik	53
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik.....	55
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik	56
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Otentik	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	73
Lampiran 2. Surat Keterangan Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA ..	74
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA	75
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA	76
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Ujicoba Penelitian.....	77
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
Lampiran 7. Angket Ujicoba Penelitian.....	80
Lampiran 8. Contoh Angket Ujicoba Penelitian	84
Lampiran 9. Tabulasi Data Ujicoba Penelitian	88
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket	89
Lampiran 11. Angket Penelitian	94
Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian.....	98
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian	102
Lampiran 14. Tabulasi Data Indikator	103
Lampiran 15. Hasil Analisis Statistik Penelitian.....	105
Lampiran 16. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	109
Lampiran 17. Dokumentasi.....	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar suatu manusia untuk menjamin kelangsungan hidup setiap generasi. Pendidikan sebagai upaya sadar menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Melalui pendidikan, manusia dapat membuka wawasan dan hidup lebih baik. Manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dengan pendidikan.

Pendidikan yang baik memberikan kesempatan pada manusia dalam mengembangkan potensi dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Penyiapan diri tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan secara formal dan informal. Pendidikan formal bisa dilakukan di sekolah dengan bantuan para pendidik atau guru. Seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Kegiatan pengembangan fisik peserta didik dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabil emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan

salah satu mata pelajaran yang integral dalam melaksanakan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani.

Agar proses pembelajaran penjasorkes berlangsung dengan baik, maka harus ada beberapa unsur antara lain: guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah mendukung untuk tercapainya pembelajaran penjasorkes yang baik, guru penjasorkes merupakan salah satu aspek yang penting dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran. Guru harus membimbing anak didiknya menjadi manusia yang profesional dan membentuk manusia seutuhnya melalui mata pelajaran penjasorkes. Maka dari itu guru penjasorkes harus mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang cukup agar pembelajaran penjasorkes dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru menyampaikan pembelajaran kepada para peserta didik hendaknya mempunyai kemampuan memahami materi pembelajaran dan metode penilaian yang tepat sesuai dengan aspek belajarnya. Demi mencapai maksud dan tujuan tersebut, guru harus betul-betul menghayati dan memahami anak didiknya, perkembangan fisik, mental, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, serta guru harus meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya.

Peningkatan kualitas proses belajar mengajar merupakan permasalahan penting dalam penjasorkes di semua jenjang satuan pendidikan mulai dari tingkat usia dini sampai ke perguruan tinggi. Setiap proses belajar mengajar penjasorkes

memerlukan proses evaluasi. Proses belajar tidak akan diketahui secara pasti hasilnya manakala tidak ada evaluasi. Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu proses belajar mengajar penjasorkes. Evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran yang akan dicapai. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik harus ada kesinergian antara: materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian yang akan digunakan.

Untuk mendapatkan model penilaian yang tepat terhadap hasil belajar peserta didik diperlukan suatu instrumen penilaian yang dapat mengakses hasil belajar peserta didik secara kontekstual dan nyata (otentik). Penilaian yang kontekstual dan otentik dinamakan penilaian berbasis kinerja atau penilaian otentik. penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian otentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input – proses – output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran. Penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka

mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ciri-ciri penilaian otentik adalah mengukur semua aspek pembelajaran yaitu kinerja dan hasil, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran, menggunakan berbagai cara dan sumber, tes hanya salah satu cara pengumpul data penilaian, tugas yang diberikan mencerminkan kehidupan siswa sehari-hari. Kata lain dari penilaian otentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek. Penilaian otentik disebut penilaian responsif, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian otentik dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu seperti pendidikan jasmani atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian otentik selain memperhatikan aspek kompetensi sikap, kognitif dan psikomotor serta variasi instrument, juga harus memperhatikan penilaian input, proses dan output. Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan sebelum

pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian input kemampuan siswa dapat dipetakan dan dapat dijadikan acuan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat dijadikan bahan sebagai acuan keberhasilan pembelajaran dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pemberian latihan, pengerjaan lembar kegiatan siswa, pengerjaan pekerjaan rumah dan keaktifan dalam diskusi. Penilaian output adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian output bias dilaksanakan dengan ulangan harian (formatif), ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Atas dasar uraian tersebut, maka seorang guru penjasorkes seharusnya tidak hanya terpaku pada satu model penilaian konvensional yang selama ini sudah mengakar dikalangan guru penjasorkes. Apabila model penilaian konvensional ini masih dipertahankan tidak menutup kemungkinan penilaian ini belum bisa mengikuti perubahan pendidikan yang begitu cepat yang menekankan pada kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang lebih tinggi dari pembelajaran yang terintegrasi. Guru penjasorkes harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu model penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan penilaian otentik. Namun realita dilapangan menunjukkan bahwa sistem evaluasi pendidikan yang dilaksanakan selama ini belum memberikan

sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh sistem evaluasi yang digunakan belum sesuai dengan bidang kajian keilmuan masing-masing.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas terdapat kesenjangan guru penjasorkes dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Kesenjangan tersebut diantaranya: secara teoritik dan praktik tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik yang masih kurang, dan guru penjasorkes belum memiliki kemampuan untuk menyusun sendiri instrumen penilaian otentik. Terkait dengan temuan permasalahan mengenai penilaian otentik yang dilakukan guru penjasorkes di sekolah dasar, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar merupakan permasalahan penting dalam penjasorkes di semua jenjang satuan pendidikan.
2. Sistem evaluasi pendidikan yang dilaksanakan selama ini belum memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan.
3. Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik yang masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan batasan masalah adalah tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Bagi guru pendidikan jasmani

Bagi guru pendidikan jasmani, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman guru terhadap penilaian otentik hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman Guru

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami sesuatu hal. Pencapaian tingkat pemahaman setiap orang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Daryanto (2005: 106-107) mengemukakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah “kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar”. Kemampuan pemahaman ini dapat dijabarkan dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengeksploitasi. Sudijono (2011: 50) mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Guru harus memiliki pemahaman dan pengalaman yang luas. Pengalaman dan pengetahuan sangat diperlukan dalam dalam pengajaran. Tidak cukup hanya menguasai pengetahuan spesialisasinya saja, akan tetapi pengalaman dan pengetahuan umum perlu juga dipahami. Tambah lagi dengan pengalaman dan pengetahuan guru dapat memberikan penjelasan dan analisis yang lebih mantab (Hamalik, 2009: 122).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran pemahaman guru terhadap penilaian otentik dapat diketahui melalui kemampuan dalam

melaksanakan kegiatan penilaian yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor) baik yang nampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas selama proses pembelajaran.

b. Kemampuan Pemahaman

Daryanto (2005: 106) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (translation). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
- 2) Menafsirkan (interpretation). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengekstrapolasi (extrapolation). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Purwanto (2012:44) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi juga dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Komprehensi terjemahan seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- 3) Komprehensi ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi. Dalam hal ini guru penjasorkes harus memiliki pemahaman yang luas terhadap konsep penilaian hasil belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Tipe Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Sudjana (2013: 24) memaparkan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori :

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

Sejalan dengan pendapat Winkel (1996:245) mengambil dari taksonmi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tingkatan pemahaman dibagi menjadi beberapa tingkatan dimulai dari pemahaman menerjemahkan, menafsirkan, sampai mengekstrapolasi. Dimana pemahaman bagian dari aspek kognitif yang dijabarkan dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi dimulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Sagala (2009: 29) dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Rusman (2014: 22) mengemukakan bahwa syarat-syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional meliputi : a) Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b) Kompetensi Kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta

didik, dan berakhlak mulia. c) Kompetensi Profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. d) Kompetensi Sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga, yaitu istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu disamping di sekolah juga di masyarakat. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2014: 137).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan guru penjasorkes didalam menjalankan tugas profesionalnya dituntut untuk memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

3. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian yang tepat. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dicapai peserta didik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang tepat.

Penilaian adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk membuat keputusan tentang peserta didik. Data yang diperoleh menggunakan tes maupun nontes kemudian diolah menjadi informasi tentang peserta didik. Jadi proses penilaian meliputi pengumpulan bukti tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran penjasorkes dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan pengetahuan, psikomotor, dan afektif peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi semua hasil belajar peserta didik yang terdiri dari: kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif, namun penekan masing-masing ranah tidak sama sehingga harus diperhatikan karakteristik spesifikasi mata pelajaran yang akan dinilai (Djemari Mardapi, 1996: 17).

Rusli dan Suherman (2000: 6) mengemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi. Penilaian berfungsi untuk membantu peserta didik

belajar. Data yang dihimpun melalui penilaian, dapat secara langsung dipakai sebagai umpan balik bagi perbaikan peningkatan pembelajaran. Melalui penilaian maka akan tersedia informasi yang valid untuk mengambil keputusan secara tepat. Atas dasar pendapat ahli tersebut dapat ditarik suatu makna bahwa peran penilaian terhadap hasil kinerja peserta didik begitu strategis, oleh karena itu pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran sebaiknya dikerjakan dengan sistematis dan terencana, hal ini dapat dilakukan seorang guru penjasorkes dengan menepatkan secara menyeluruh penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan satuan pelajaran materi pembelajaran.

4. Hakikat Penilaian Otentik

a. Definisi Penilaian Otentik

Penilaian otentik merupakan model penilaian terhadap kinerja peserta didik yang dirancang untuk terjadi dalam kehidupan nyata dan dapat langsung diobservasi, bukan keadaan tiruan sebagaimana sistem penilaian bentuk konvensional (penilaian soal pilihan berganda). Dalam penilaian otentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Otentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian otentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimal). Penilaian otentik bersifat multidimensional atau menyeluruh yang menuntun peserta didik menyatukan pemikiran tingkat tinggi ke dalam perilaku peserta didik tersebut Alan C. Lacy dalam Ngatman (2017: 210).

Penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada konteks “dunia nyata” yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa suatu masalah dapat mempunyai lebih dari satu cara pemecahan. Dengan kata lain, penilaian otentik memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam konteks dunia nyata Morrow dalam Ngatman (2017: 211). Lund dalam Ngatman (2017: 211) penilaian otentik adalah penilaian yang dirancang agar peserta didik mampu melaksanakan tugas bermakna dan dapat mempresentasikan kinerja secara nyata, menekankan berfikir tingkat tinggi, belajar lebih kompleks, serta melibatkan pemeriksaan proses maupun produk pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik adalah penilaian yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor) baik yang nampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas selama proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan.

b. Ruang Lingkup Penilaian Otentik

Kunandar (2013: 52) menyatakan bahwa ruang lingkup penilaian otentik peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar juga tertulis bahwa ruang lingkup dalam penilaian otentik mencakup

kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup penilaian otentik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Penilaian kompetensi sikap (afektif)

1. Pengertian Penilaian kompetensi sikap (afektif)

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. (Majid, 2014: 163).

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Untuk semua itu dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.

Dari penjelasan tentang pengertian sikap di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan berkarakter (*characterization*)

2. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Sikap

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni : (1) menerima atau memperhatikan (receiving atau attending), (2) merespons (responding), (3) menilai (valuing), (4) mengorganisasikan (organization), dan (5) berkarakter (characterization). Berikut ini penjelasan masing-masing proses berpikir afektif, yakni :

1. Kemampuan menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang berolahraga, senang bekerja sama, dan sebagainya.

2. Kemampuan merespons

Kemampuan merespons adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

3. Kemampuan menilai

Kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

4. Kemampuan mengorganisasikan

Kemampuan mengorganisasikan adalah kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

5. Kemampuan berkarakter

Kemampuan berkarakter adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui : (1) observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian teman sejawat, (4) jurnal, (5) wawancara. Berikut ini penjelasan masing-masing teknik penilaian kompetensi sikap, yakni :

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi. Fokus observasi mengamati kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Aspek yang diamati dalam penilaian diri adalah kompetensi spiritual dan kompetensi sosial.

3) Penilaian dari teman sejawat

Penilaian ini merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket.

4) Jurnal

Jurnal merupakan teknik penilaian berupa catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial. Instrumen yang digunakan berupa buku catatan harian.

5) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat dan deskripsi, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Ketuntasan Belajar untuk sikap (Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti-1 dan Kompetensi Inti-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B) sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Predikat Penilaian Sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Sumber. Permendikbud No 104 th 2014

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (kognitif)

1. Pengertian penilaian kompetensi pengetahuan (kognitif)

Penilaian pengetahuan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan di mana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran (Komarudin, 2016: 62).

2. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, yakni: (1) kemampuan menghafal, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mensintesis, (6) mengevaluasi. Berikut penjelasan masing-masing proses berpikir kompetensi pengetahuan, yakni:

1. Hafalan

Hafalan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan di ingat.

3. Penerapan

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara atau metode-metode, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

4. Analisis

Analisis adalah kemauan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

5. Sintesis

Sintesis adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola berstruktur atau berbentuk pola baru.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap sesuatu situasi, nilai, atau ide.

3. Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru melakukan penilaian kompetensi Pengetahuan melalui : (1) tes tulis, (2) tes lisan, (3) penugasan. Berikut ini penjelasan masing-masing teknik penilaian kompetensi pengetahuan, yakni :

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan (psikomotor)

- 1) Pengertian penilaian kompetensi keterampilan (psikomotor)

Penilaian keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam bergerak atau bertindak. Pencapaian kompetensi keterampilan sangat berhubungan dengan keterampilan yang dikuasai peserta didik sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. (Komarudin, 2016: 95). Artinya kompetensi pengetahuan ini menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu.

- 2) Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Keterampilan

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni: (1) imitasi, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, dan (5) naturalisasi. Berikut ini penjelasan masing-masing proses berpikir keterampilan (psikomotorik), yakni :

- a) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

b) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pedoman atau petunjuk saja.

c) Presisi

Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

d) Artikulasi

Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

e) Naturalisasi

Naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.

3) Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan melalui : (1) tes praktik, (2) proyek, (3) penilaian portofolio. Berikut ini penjelasan masing-masing teknik penilaian kompetensi pengetahuan, yakni :

a) Tes praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi untuk mendapatkan informasi keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Instrumen yang digunakan lembar penilaian proyek berupa *chek list*.

b) Projek

Projek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. (Permendikbud No 66 tahun 2013) Penilaian projek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam merencanakan, menyelidiki dan menganalisis projek.

c) Penilaian portopolio

Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. “Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus-menerus perkembangan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam bidang tertentu.” (Majid, 2014: 209).

Penilaian portofolio merupakan teknik lain untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan. Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik.

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D. Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Sumber. Permendikbud No 104 th 2014

c. Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik

Agar pelaksanaan penilaian otentik dapat memenuhi fungsinya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar, maka pelaksanaannya harus mempertimbangkan prinsip sebagai berikut:

1) Proses pengumpulan data dilakukan melalui kerjasama secara alami (objektif).

Untuk meningkatkan proses aktivitas proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik, hindarkanlah penggunaan standar yang baku, atau perbandingan dengan teman. Bagi peserta didik tertentu hal ini justru menurunkan motivasi belajar. Sebagai penggantinya, lakukan kerja sama antara guru dan peserta didik secara individu untuk mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai. Bimbinglah dan doronglah peserta didik untuk menentukan tujuan-tujuan yang maksimal, akan tetapi harus realistis sesuai dengan tingkat kemampuannya. (Ngatman, 2017: 208)

2) Proses pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (kontinyu).

Kemajuan belajar peserta didik harus dicatat dan didokumentasikan agar dapat diperhatikan peningkatannya kepada peserta didik orang tua, atau pihak pimpinan sekolah yang membutuhkan. Proses pengumpulan data dilakukan secara periodik, kalau penilaian hanya satu kali menjadi kurang tepat untuk melihat kelebihan dan kelemahan masing-masing. (Ngatman, 2017: 208)

3) Data yang dihimpun meliputi berbagai aspek (bersifat holistik).

Kemajuan belajar, motivasi, dan proses belajar merupakan tiga komponen utama yang satu sama lainnya saling berintegrasi dan saling mempengaruhi dengan kuat. Data yang dikumpulkan harus meliputi berbagai aspek. Proses pengumpulan data harus dapat mengumpulkan informasi secara mendalam tentang: (1) apa yang harus diketahui oleh peserta didik (aspek kognitif), (2) apa yang dirasakan dan bagaimana perasaan peserta didik terhadap makna pembelajaran (aspek afektif), (3) kemampuan/keterampilan yang diperoleh peserta didik (aspek psikomotor), dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh hasil dari tujuan belajar. (Ngatman, 2017: 209)

4) Laporan hasil belajar harus dibuat dan disampaikan kepada orang tua/ wali peserta didik.

Laporan kemajuan peserta didik tidak hanya cukup diketahui guru saja, namun pihak sekolah, peserta didik, dan orang tua juga harus mengetahui agar pihak yang berkepentingan tersebut memahami secara mendalam tentang kemajuan belajar peserta didik, laporan tidak hanya memuat nilai numberik saja.

Akan lebih baik nilai tersebut disertai dengan data dari berbagai aspek kemajuan belajar. Laporan hasil belajar peserta didik yang memuat berbagai aspek perkembangan kemajuan belajar, akan jauh lebih berharga bagi orang tua peserta didik. (Ngatman, 2017: 209)

d. Karakteristik Penilaian Otentik

Penilaian otentik memiliki beberapa ciri-ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan model penilaian lainnya. Zainul dalam Ngatman (2017: 212) memaparkan bahwa ciri-ciri penilaian otentik terdiri atas:

1) Menuntut peserta didik berfikir tingkat tinggi baik dalam proses maupun produk pembelajaran (kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi). Tuntutan penerapan taktik dan strategi dalam situasi yang sebenarnya merupakan pendekatan yang ditonjolkan dalam penilaian otentik.

2) Penilaian menggunakan kriteria

Dalam penilaian otentik, kinerja peserta didik diberikan rubrik yang dipergunakan untuk mengevaluasi. Peserta didik ditugaskan untuk mengambil suatu bentuk tugas. Hasil dari mengerjakan tugas-tugas yang berupa pekerjaan peserta didik disebut sebagai produk, dan mencetak rubrik yang dirancang untuk dikembangkan agar sesuai dengan isi tugas untuk menilai produk peserta didik.

3) Penilaian yang memiliki reliabilitas

Sifat penting dalam penilaian domain apapun, diperlukan adanya reliabilitas instrumen penilaian. Dalam penilaian otentik untuk menentukan reliabilitas penilaian menggunakan metode reliabilitas antar penilai (*inter-tester*

reliability). Metode ini mengharuskan penilai melakukan pengamatan untuk menilai beberapa aspek perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas. Untuk mencapai tingkat keterlaksanaan antar *rater* perlu dirancang dengan baik.

4) Penilaian dengan melibatkan rubrik

Pengembangan rubrik penilaian sangat diperlukan dalam penilaian kinerja peserta didik yang dipergunakan sebagai dasar pengukuran. Rubrik penilaian merupakan panduan memberikan nilai/skor yang jelas dan disepakati antara guru dan peserta didik.

5) Penilaian yang berorientasi pada proses dan produk

Proses pembelajaran peserta didik merupakan komponen penting dalam penilaian otentik. Keterkaitan antara proses dan produk merupakan dua sisi mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Bagaimana proses dan cara peserta didik menyelesaikan tugas adalah bagian penilaian yang utama.

Morrow dalam Ngatman (2017: 215) menyatakan bahwa karakteristik penilaian otentik adalah (1) penilaian yang berbasis kinerja melalui lembar tugas untuk penerapan pengetahuan yang telah dikuasai secara teoritis, (2) penilaian yang lebih menuntut peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi mengkreasikan jawaban atau produk, (3) penilaian mengharuskan peserta didik untuk menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam menggunakan keterampilan, (4) suatu penilaian hasil belajar peserta didik yang merujuk pada situasi dunia nyata, dan menggunakan berbagai macam alternatif

pendekatan untuk memecahkan masalah yang memungkinkan satu masalah dapat memiliki lebih dari satu pemecahan masalah, (5) proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, (6) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek pembelajaran dari tujuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik penilaian otentik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan mencerminkan masalah dunia nyata/sehari-hari. Sehingga dalam merancang penilaian otentik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut: penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; penilaian harus bersifat holistik mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor).

e. Jenis-Jenis Penilaian Otentik

Penilaian otentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, *ceklist*, dan petunjuk observasi (Majid, 2014: 63). Garis besar bentuk penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assesment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh

peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain. Penilaian proyek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik. Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya (Majid, 2014: 63). Setiap penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru, antara lain :

- a) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- b) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

2) Penilaian Kinerja

Penilaian otentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya (Majid, 2014: 64). Setiap menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, antara lain sebagai berikut :

- a) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- c) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.
- d) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan

apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

- e) Rubrik: alat pengukuran yang mempunyai skala atau point yang tetap dan jelas untuk setiap criteria penilaian. Sangat disarankan untuk menggunakan rubrik yang mempunyai 4 poin skala (1-4) sehingga pemberian skor nilai tengah dapat dihindarkan (misalnya skala 1-3 akan terjadi sebuah kecenderungan untuk memberikan skor 3 pada sebagian besar hasil)

3) Penilaian Portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Majid, 2014: 66). Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema.

4) Jurnal

Jurnal merupakan teknik penilaian berupa catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial. Instrumen yang digunakan berupa buku catatan harian (Majid, 2014: 67).

5) Penilaian Tertulis

Meski konsepsi penilaian otentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap bisa dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat koperhensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Majid, 2014: 68).

B. Penelitian yang Relevan

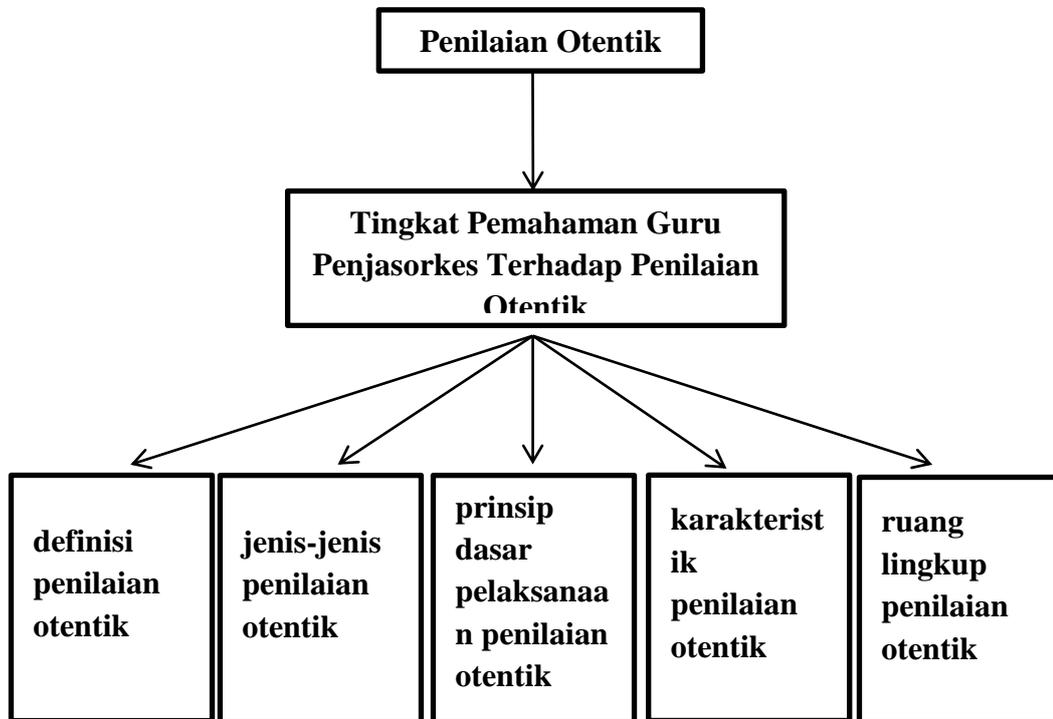
Penelitian ini adalah penelitian yang baru sehingga belum ada penelitian yang benar-benar relevan. Penelitian yang hampir relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedik Sugiyanto (2015) yang berjudul “Pemahaman Guru Tentang Kriteria Penilaian Pembelajaran Sepakbola Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Turi Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian terdapat kesamaan pada desain penilitian menggunakan deskriptif dan analisis data kuantitatif diperoleh dari angket. Analisis data dituangkan dalam bentuk presentase dan pengkategorian. Populasi dalam penelitian

tersebut adalah seluruh guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Turi yang berjumlah 17 guru. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru penjas terhadap kriteria penilaian dalam pembelajaran sepakbola kelas V berada pada kategori sangat baik sebesar 11,76%, kategori baik sebesar 47,06%, kategori cukup sebesar 41,17%, kategori kurang sebesar 0% dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhiah Ristyandari (2017) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes pada Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013”. Dalam penelitian terdapat kesamaan pada desain penelitian menggunakan deskriptif dan analisis data kuantitatif diperoleh dari angket. Analisis data dituangkan dalam bentuk presentase dan pengkategorian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari guru mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri di Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013 sebanyak 36 responden sebagai penelitian atau populasi yang ada di 22 SMP. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri se- Kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013 pada kategori sedang, dengan penjabaran 40% guru dari 10 guru diantaranya berada pada kategori sedang, 36% dari 9 guru berada pada kategori rendah, 12% dari 3 guru berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan 0% pada kategori sangat rendah.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

Penilaian otentik adalah penilaian yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor) baik yang nampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas selama proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Bila pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan baik maka niscaya hasil pembinaannya akan tercapai. Mengingat bahwa pendidikan jasmani disekolah itu dilaksanakan secara berkesinambungan, terarah dan terprogram maka sepatasnya pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik juga dilaksanakan secara berkala dan teratur.

Pemahaman guru pada penilaian otentik ini menjadi penekanan yang serius dimana guru harus benar-benar memahami dan melaksanakan penilaian tersebut untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru harus memahami tentang penilaian otentik, terkait: definisi penilaian otentik, jenis-jenis penilaian otentik, prinsip dasar pelaksanaan penilaian otentik, karakteristik penilaian otentik, dan ruang lingkup penilaian otentik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2013: 3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/kuesioner. Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Arikunto (2013: 194) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan prosentase.

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Mardalis (2009: 53) mengemukakan bahwa populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 yaitu sebanyak 19 responden.

Tabel 3. Nama SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjasorkes
1.	SD N MENDUNGAN 2	1
2.	SD N BALIREJO	1
3.	SD N GAMBIRAN	1
4.	SD N GIWANGAN	2
5.	SD N GLAGAH	2
6.	SD N GOLO	2
7.	SD N KOTAGEDE 3	2
8.	SD N MENDUNGAN 1	1
9.	SD N PAKEL	2
10.	SD N PANDEYAN	1
11.	SD N TAHUNAN	2
12.	SD N WARUNGBOTO	1
13.	SD N WIROSABAN	1
	Jumlah	19

2. Sampel

Sugiyono (2008: 62) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel, dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 guru Penjasorkes berdasarkan data jumlah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo.

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Arikunto (2013: 161) mengatakan bahwa, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019.

Guru penjasorkes memiliki pemahaman yang berbeda-beda dijelaskan bahwa secara operasional Variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai skor tingkat pemahaman dipengaruhi oleh faktor pemahaman guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo dalam menguasai konsep penilaian otentik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada 19 guru penjasorkes di 13 sekolah yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Arikunto (2010: 262) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket yang berisi pernyataan positif dan negatif yang bertujuan untuk pembandingan konsistensi jawaban. Sebagai alat pengambilan data angket ini disajikan dalam bentuk tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju/sering, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber : Sugiyono (2010: 134-135)

Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan.

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2016: 199-203) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket :

- a. Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variable yang diteliti.
- b. Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup
- d. Pertanyaan tidak mendua (double barreled) sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- f. Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.
- g. Panjang pertanyaan angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak.
- i. Prinsip pengukuran angket yang diberikan kepada responden adalah instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti.

- j. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi responden atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Hadi (1991: 7) memaparkan bahwa langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan guru untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah angket berupa butir-butir pernyataan.

- b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam obyek dari kajian teori yaitu meliputi pemahaman guru pada definisi, jenis-jenis, prinsip dasar, karakteristik, ruang lingkup pada penilaian otentik.

- c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Tahapan ini bertujuan menyusun butir-butir item pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun variabel, item-item pernyataan merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran keadaan faktor tersebut. untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Ujicoba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor butir
Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se Kecamatan Umbulharjo tahun 2019	Definisi Penilaian Otentik	Mampu memahami penilaian otentik	1,2,3,4,5,6,7*,8*
	Ruang Lingkup Penilaian Otentik	Mampu memahami ruang lingkup penilaian otentik	9,10*,11,12,13,14*,15,16,17,18
	Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik	Mampu memahami prinsip Dasar pelaksanaan penilaian otentik	19,20,21,22*,23,24,25*,26*
	Karakteristik Penilaian Otentik	Mampu memahami karakteristik penilaian otentik	27,28,29,30,31*,32,33,34*
	Jenis-Jenis Penilaian Otentik	Mampu memahami jenis penilaian otentik. (proyek, kinerja, portofolio, jurnal, tertulis)	35,36,37*,38,39* 40,41*,42,43,44
Jumlah			44

Keterangan : *) butir negatif

d. Konsultasi/Kalibrasi Ahli

Setelah butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli yang kompeten atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut dilakukan 1 orang dosen ahli dalam bidangnya yaitu: Drs. Ngatman, M.Pd selaku dosen yang kompeten dalam bidang evaluasi. Kalibrasi ahli hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Validitas dan Realiabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- n = Jumlah responden
- X = Skor butir
- Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 25 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel 2010*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 44 item pertanyaan terdapat 6 buah butir item yang gugur, sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 38 butir pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian :

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor butir		Jumlah
			(+)	(-)	
Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se Kecamatan Umbulharjo tahun 2019	Definisi Penilaian Otentik	Mampu memahami penilaian otentik	1,2,3,4,5	-	5
	Ruang Lingkup Penilaian Otentik	Mampu memahami ruang lingkup penilaian otentik	7,8,9,11,12,13,14	6,10	9
	Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik	Mampu memahami prinsip Dasar pelaksanaan penilaian otentik	15,16,17,18,19	20,21	7
	Karakteristik Penilaian Otentik	Mampu memahami karakteristik penilaian otentik	22,23,24,26,27,28	25	7
	Jenis-Jenis Penilaian Otentik	Mampu memahami jenis penilaian otentik. (proyek, kinerja, portofolio, jurnal, tertulis)	29,30,32,34,36,37,38	31,33,35	10
JUMLAH			38 Item		

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas tes
- n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = bilangan konstan
- $\sum Si^2$ = jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item
- S = varian total

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 25. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliable. Hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0,969 sedangkan r tabel sebesar 0,396 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal.

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010: 268)

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 8. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Sumber : Syaifudin Azwar (2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

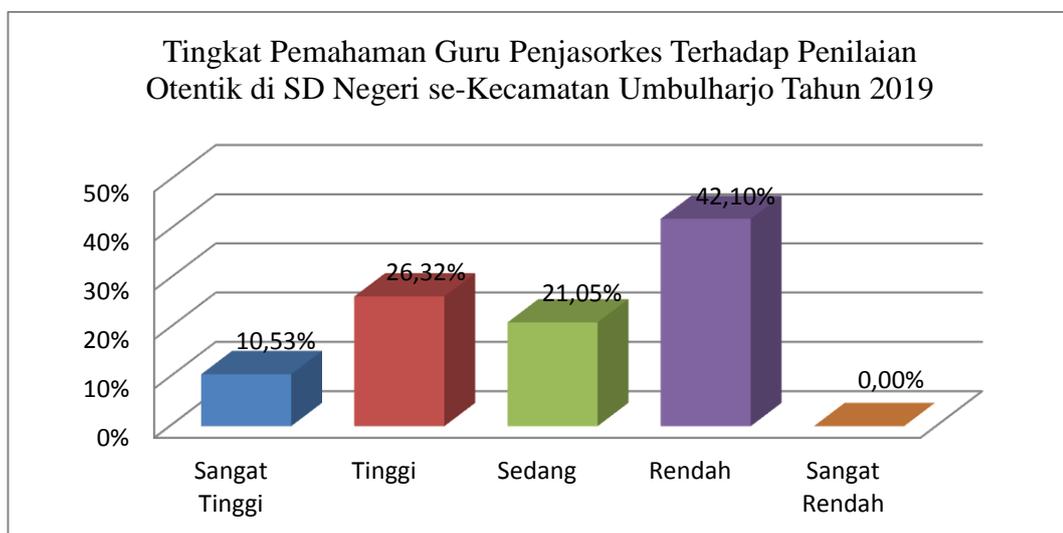
A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana hasil dari penyebaran angket penelitian yang berupa angka dari skor-skor yang sudah ditentukan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif statistik, dengan teknik analisis deskriptif presentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan isi angket yang diberikan kepada Guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 berjumlah 19 guru. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari, dari dimulai penyebaran angket sampai penarikan. Dari hasil analisis dan penghitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka, dimana angka-angka ini kemudian dibahas dan di deskripsikan. Hasil analisis data penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019 adalah untuk skor tertinggi 126, skor terendah 111, rerata/mean 117,95 dan standar deviasi (SD) 5,06. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 125,54$	2	10,53%	Sangat Tinggi
2.	$120,48 \leq X < 125,54$	5	26,32%	Tinggi
3.	$115,42 \leq X < 120,48$	4	21,05%	Sedang
4.	$110,36 \leq X < 115,42$	8	42,10%	Rendah
5.	$X \leq 110,36$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019

Berdasarkan dari hasil penjabaran tiap aspek tabel dan diagram di atas bahwa hasil penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019 yang masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 10,53% sebanyak 2 responden , kategori “tinggi” sebesar 26,32% sebanyak 5 responden, kategori “sedang” sebesar 21,05% sebanyak 4 responden, kategori “rendah” sebesar 42,10% sebanyak 8 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% sebanyak 0 responden. Melihat dari hasil presentase frekuensi pada kategori rendah memiliki posisi teratas

dibandingkan dengan keempat kategori lainnya, hal ini menandakan bahwa pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 adalah “rendah”

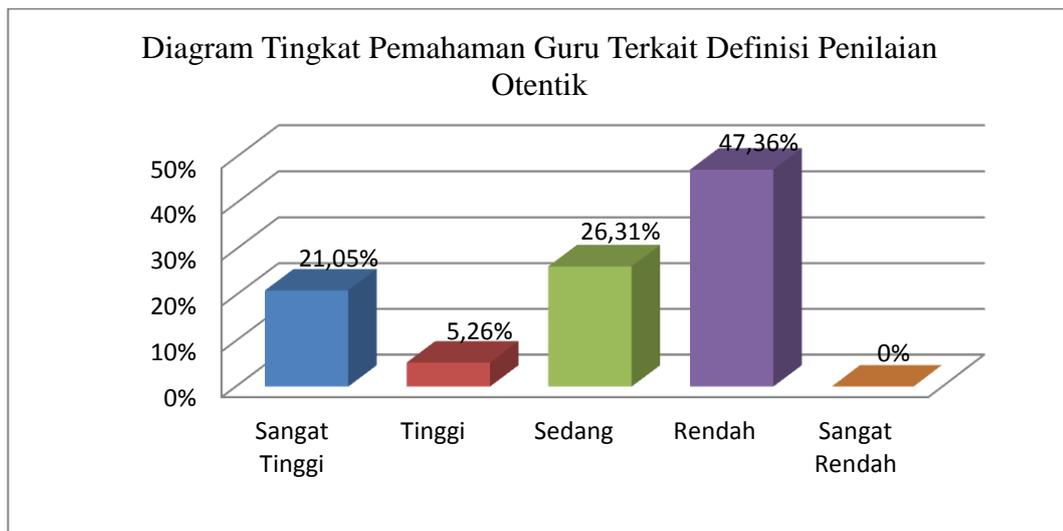
Hasil penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019 memiliki lima faktor di dalamnya yang kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 18, skor terendah 15, rerata/mean 16 dan standar deviasi (SD) 1,2. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 17,8$	4	21,05%	Sangat Tinggi
2.	$16,6 \leq X < 17,8$	1	5,26%	Tinggi
3.	$15,4 \leq X < 16,6$	5	26,31%	Sedang
4.	$14,2 \leq X < 15,4$	9	47,36%	Rendah
5.	$X \leq 14,2$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik

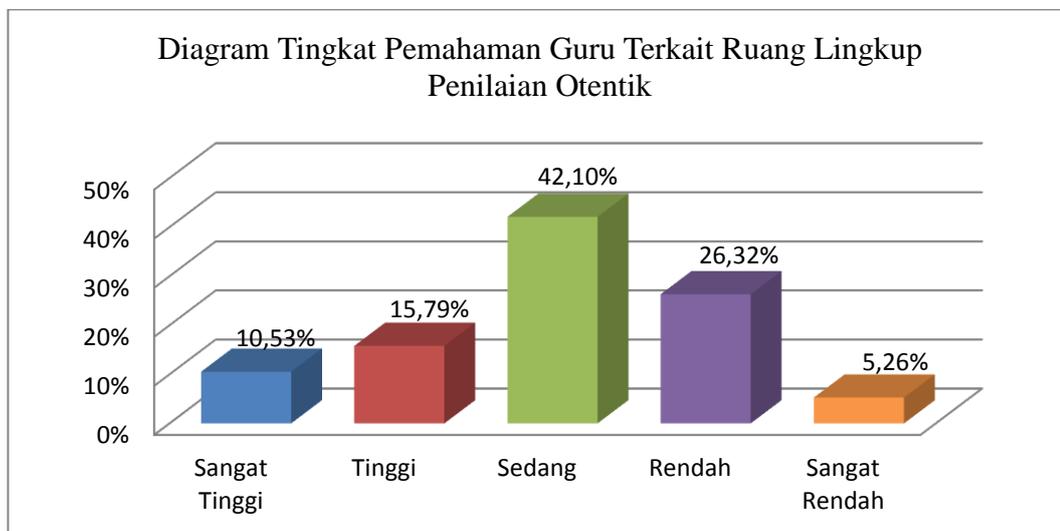
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik yaitu sebanyak 4 responden (21,05%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Tinggi, 5 responden (26,31%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (47,36%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

2. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 33, skor terendah 23, rerata/mean 28,95 dan standar deviasi (SD) 2,5. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 32,7$	2	10,53%	Sangat Tinggi
2.	$30,2 \leq X < 32,7$	3	15,79%	Tinggi
3.	$27,7 \leq X < 30,2$	8	42,10%	Sedang
4.	$25,2 \leq X < 27,7$	5	26,32%	Rendah
5.	$X \leq 25,2$	1	5,26%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik

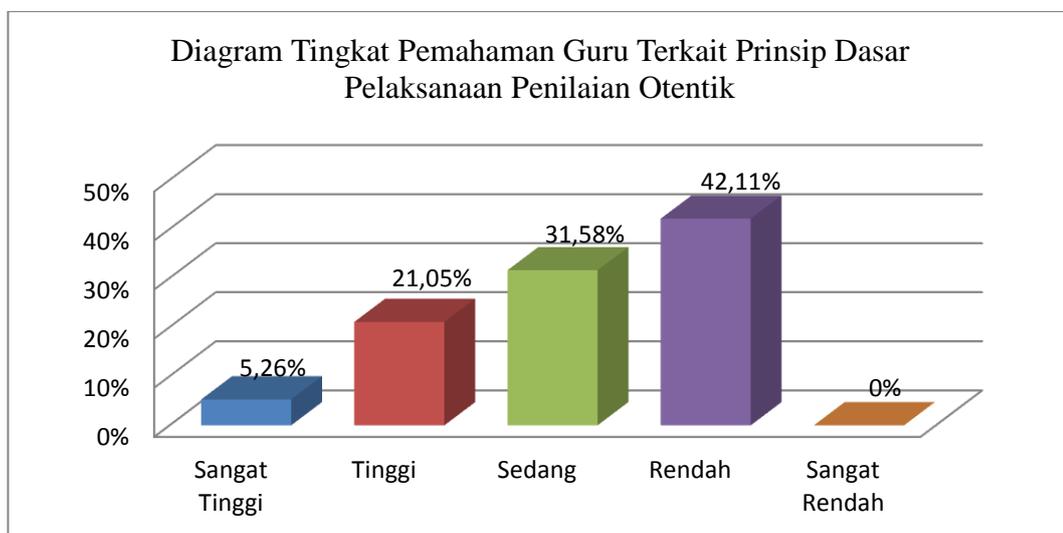
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik yaitu sebanyak 2 responden (10,52%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (15,79%) memiliki kategori Tinggi, 8 responden (42,11%) memiliki kategori Sedang, 5 responden (26,32%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat Rendah.

3. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 27, skor terendah 20, rerata/mean 22,42 dan standar deviasi (SD) 1,8. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 25,12$	1	5,26%	Sangat Tinggi
2.	$23,32 \leq X < 25,12$	4	21,05%	Tinggi
3.	$21,52 \leq X < 23,32$	6	31,58%	Sedang
4.	$19,72 \leq X < 21,52$	8	42,11%	Rendah
5.	$X \leq 19,72$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik

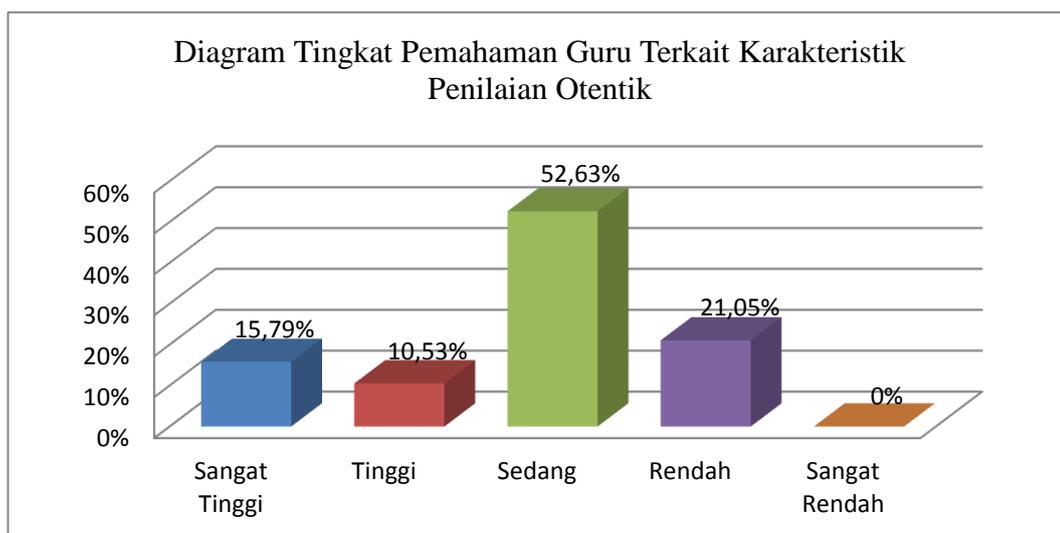
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik yaitu sebanyak 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 4 responden (21,05%) memiliki kategori Tinggi, 6 responden (31,58%) memiliki kategori Sedang, 8 responden (42,11%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

4. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 24, skor terendah 20, rerata/mean 21,21 dan standar deviasi (SD) 1,08. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 22,83$	3	15,79%	Sangat Tinggi
2.	$21,75 \leq X < 22,83$	2	10,53%	Tinggi
3.	$20,67 \leq X < 21,75$	10	52,63%	Sedang
4.	$19,59 \leq X < 20,67$	4	21,05%	Rendah
5.	$X \leq 19,59$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik yaitu sebanyak 3 responden (15,79%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 2 responden (10,53%) memiliki kategori Tinggi, 10 responden (52,63%) memiliki kategori Sedang, 4

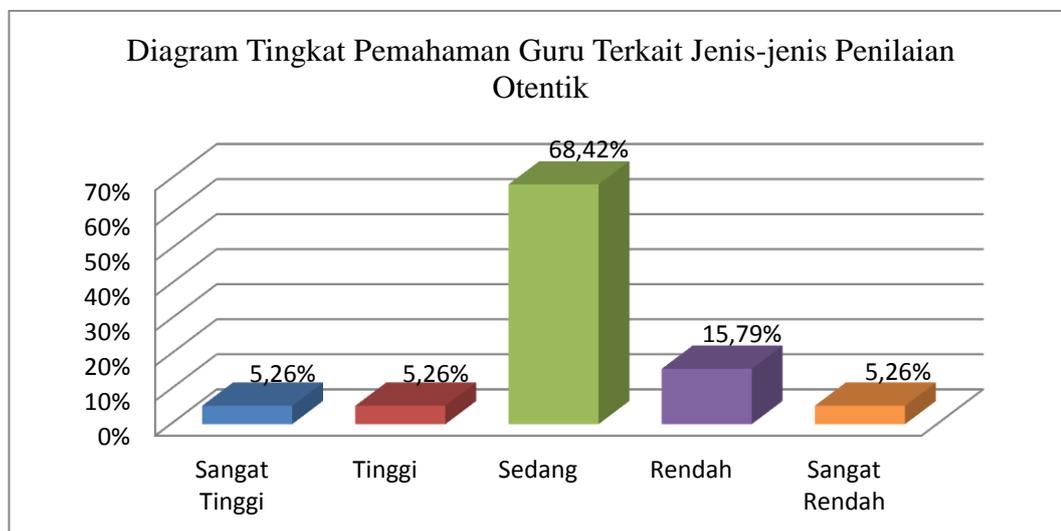
responden (21,05%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

5. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-Jenis Penilaian Otentik

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 33, skor terendah 25, rerata/mean 29,37 dan standar deviasi (SD) 1,6. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Otentik

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 31,77$	1	5,26%	Sangat Tinggi
2.	$30,17 \leq X < 31,77$	1	5,26%	Tinggi
3.	$28,57 \leq X < 30,17$	13	68,42%	Sedang
4.	$26,97 \leq X < 28,57$	3	15,79%	Rendah
5.	$X \leq 26,97$	1	5,26%	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Otentik

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-jenis Penilaian Otentik yaitu sebanyak 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Tinggi,

13 responden (68,42%) memiliki kategori Sedang, 3 responden (15,79%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (5,26%) memiliki kategori Sangat Rendah.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase.

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat di ketahui bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 berada pada kategori rendah yaitu sebesar 42,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 masih kurang dikarenakan guru penjasorkes belum bisa mengembangkan suatu model penilaian otentik , guru penjasorkes masih terpaku dengan penilaian konvensional, guru penjasorkes belum melakukan proses pengumpulan data melalui kerjasama secara alami (objektif), guru penjasorkes belum merancang penilaian otentik, belum memperhatikan prinsip-prinsip, belum menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, penilaian belum mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor), serta guru penjasorkes belum menggunakan berbagai cara atau bentuk penilaian otentik, antara lain melalui penilaian proyek

atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, *ceklist*, dan petunjuk observasi. Selain hal tersebut terdapat 26,32% guru memiliki kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sudah baik, guru sudah memahami dan mengembangkan penilaian otentik. Selain hal tersebut terdapat 21,05% guru memiliki kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam memahami penilaian otentik akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami penilaian otentik . Selanjutnya sebesar 10,53% berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan guru sudah bisa mengembangkan suatu model penilaian otentik , guru penjasorkes sudah melakukan proses pengumpulan data melalui kerjasama secara alami (objektif), guru penjasorkes sudah merancang penilaian otentik, memperhatikan prinsip-prinsip, menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, penilaian mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor), serta guru penjasorkes sudah menggunakan berbagai cara atau bentuk penilaian otentik, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, *ceklist*, dan petunjuk observasi. Selanjutnya yaitu 0% atau tidak yang berada pada kategori sangat rendah. Melihat dari hasil presentase frekuensi pada kategori rendah memiliki posisi teratas dibandingkan dengan keempat kategori lainnya, hal ini menandakan bahwa pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 adalah rendah.

Kategori-kategori pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019 dijabarkan ke dalam lima faktor sebagai berikut :

1. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Definisi Penilaian Otentik

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait definisi penilaian otentik berada pada kategori rendah yaitu sebesar 47,36% . Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait definisi penilaian otentik masih kurang dikarenakan guru penjasorkes hanya terpaku pada satu model penilaian konvensional yang selama ini sudah mengakar dikalangan guru penjasorkes. Guru tidak cukup informasi untuk mengikuti perubahan pendidikan yang begitu cepat yang menekankan pada kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang lebih tinggi dari pembelajaran yang terintegrasi. Guru penjasorkes harus memiliki keberanian untuk mengembangkan suatu model penilaian terhadap prestasi hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan penilaian otentik . Tujuan guru mengembangkan suatu model penilaian otentik karena penilaian ini mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor) baik yang nampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas selama proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Selain hal tersebut terdapat 26,31% guru memiliki kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam memahami definisi penilaian otentik akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami definisi

penilaian otentik . Selanjutnya sebesar 21,05% berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan guru sudah memahami dan mengerti definisi penilaian otentik dengan sangat baik guru sudah menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor) baik yang nampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas selama proses pembelajaran. Selanjutnya yaitu sebesar 5,26% berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sudah baik, guru sudah memahami dan mengerti definisi penilaian otentik dengan sangat baik serta sudah menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik. Selanjutnya yaitu 0% atau tidak yang berada pada kategori sangat rendah.

2. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Ruang Lingkup Penilaian Otentik

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat di ketahui bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait ruang lingkup penilaian otentik berada pada kategori sedang yaitu sebesar 42,10%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam memahami ruang lingkup penilaian otentik akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami ruang lingkup penilaian otentik . Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab, guru penjas telah memahami berbagai macam kompetensi penilaian di ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Selanjutnya sebesar 26,32% pada kategori rendah, hal tersebut dapat dikatakan dalam melakukan penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor masih ada beberapa guru yang masih terpaku dengan penilaian konvensional dikarenakan masih banyak guru belum memahami tentang penilaian otentik

sehingga guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian otentik dan masih menggunakan penilaian konvensional. Selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 15,79%, hal tersebut menunjukkan pemahaman guru terkait ruang lingkup penilaian otentik yaitu baik, secara pelaksanaan guru sudah melakukan penilaian terkait ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Selanjutnya pada kategori sangat tinggi sebesar 10,53% hal ini menunjukkan guru penjasorkes sudah paham terkait ruang lingkup penilaian otentik yang benar. Selain hal tersebut terdapat 5,26% guru memiliki kategori sangat rendah, hal ini menunjukkan guru belum memahami ruang lingkup penilaian otentik. Dengan demikian guru penjasorkes belum optimal dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

3. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Otentik

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait prinsip dasar pelaksanaan penilaian otentik berada pada kategori rendah yaitu sebesar 42,11%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait prinsip dasar pelaksanaan penilaian otentik masih kurang dikarenakan guru penjasorkes belum melakukan proses pengumpulan data melalui kerjasama secara alami (objektif), berkesinambungan (kontinyu), serta data yang dihimpun belum meliputi berbagai aspek (bersifat holistik). Selain hal tersebut terdapat 31,58% guru memiliki kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam memahami prinsip dasar penilaian otentik akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami prinsip

dasar penilaian otentik . Selanjutnya yaitu sebesar 21,05% berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sudah baik, guru sudah memahami dan mengerti prinsip dasar penilaian otentik dengan sangat baik serta guru penjasorkes sudah melakukan proses pengumpulan data melalui kerjasama secara alami (objektif), berkesinambungan (kontinyu), serta data yang dihimpun sudah meliputi berbagai aspek (bersifat holistik). Selanjutnya sebesar 5,26% berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan guru sudah memahami dan mengerti prinsip dasar penilaian otentik dengan sangat baik guru sudah melakukan kerja sama dengan peserta didik secara individu untuk mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai, guru sudah mencatat kemajuan belajar peserta didik untuk melihat kelebihan dan kelemahan masing-masing, data yang dihimpun guru sudah meliputi berbagai aspek (bersifat holistik), serta guru sudah membuat laporan hasil belajar dan menyampaikan kepada orang tua/ wali peserta didik. Selanjutnya yaitu 0% atau tidak yang berada pada kategori sangat rendah.

4. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Karakteristik Penilaian Otentik

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat di ketahui bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait karakteristik penilaian otentik berada pada kategori sedang yaitu sebesar 52,63%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam memahami karakteristik penilaian otentik akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami karakteristik penilaian otentik . Selain hal tersebut terdapat 21,05% guru memiliki kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait karakteristik penilaian otentik masih kurang dikarenakan guru penjasorkes belum merancang

penilaian otentik, belum memperhatikan prinsip-prinsip, belum menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, penilaian belum mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor). Selanjutnya sebesar 15,79% berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan guru sudah memahami dan mengerti karakteristik penilaian otentik dengan sangat baik guru sudah merancang penilaian otentik, sudah memperhatikan prinsip-prinsip, penilaian sudah menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; penilaian sudah bersifat holistik mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor). Selanjutnya yaitu sebesar 10,53% berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sudah baik, guru sudah memahami dan mengerti karakteristik penilaian otentik dengan sangat baik serta guru penjasorkes sudah merancang penilaian otentik, serta sudah melakukan penilaian berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik penilaian otentik. Selanjutnya yaitu 0% atau tidak yang berada pada kategori sangat rendah.

5. Tingkat Pemahaman Guru Terkait Jenis-Jenis Penilaian Otentik

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat di ketahui bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait jenis-jenis penilaian otentik berada pada kategori sedang yaitu sebesar 68,42%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam memahami karakteristik penilaian otentik akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami jenis-jenis penilaian otentik . Selain hal tersebut terdapat 15,79% guru memiliki kategori rendah, hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman guru penjasorkes terkait jenis-jenis penilaian otentik masih kurang dikarenakan guru penjasorkes belum menggunakan berbagai cara atau bentuk penilaian otentik, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, *ceklist*, dan petunjuk observasi. Selanjutnya yaitu sebesar 5,26% berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sudah baik, guru sudah menggunakan berbagai cara atau bentuk penilaian otentik, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, *ceklist*, dan petunjuk observasi sehingga penilaian dapat mencerminkan hasil belajar peserta didik yang sesungguhnya. Selanjutnya yaitu sebesar 5,26% berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Dikatakan sangat tinggi hal ini guru sudah memahami dan menerapkan jenis-jenis penilaian otentik dengan sangat baik mulai dari penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, *ceklist*, dan petunjuk observasi. Dikatakan sangat rendah hal ini guru belum memahami dan belum mampu menerapkan jenis-jenis penilaian otentik secara baik dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian otentik .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 pada kategori rendah, dengan penjabaran 42,10% dari 8 guru diantaranya berada pada kategori rendah, 26,32% dari 5 guru berada pada kategori tinggi, 21,05% dari 4 guru berada pada kategori sedang, 10,53% dari 2 guru berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 0% pada kategori sangat rendah.

B. Implikasi Penelitian

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian otentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input – proses – output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi dan menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Umbulharjo tentang pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik sehingga dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan acuan para guru yang termasuk dalam golongan kategori rendah untuk bisa menambah pemahaman tentang pelaksanaan penilaian otentik karena dengan penilaian otentik ini guru mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik,

baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Keterlaksanaan serta perhatian akan penilaian otentik yang dilakukan pendidik tidak hanya berdampak bagi sekolah kalangan kategori rendah, bagi mereka yang sudah memahami dan melaksanakan penilaian otentik sebagaimana mestinya pun akan lebih tergerak untuk meningkatkan lagi. Terutama pada pemahaman guru terkait definisi penilaian otentik, yang terkadang disebabkan karena guru penjasorkes hanya terpaku pada satu model penilaian konvensional yang selama ini sudah mengakar dikalangan guru penjasorkes sehingga belum didapatkan pemahaman penilaian otentik yang maksimal.

Penilaian otentik berperan penting bagi pembelajaran pendidikan jasmani, karena dengan penilaian otentik guru dapat mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor) baik yang nampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas selama proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
4. Butir pernyataan instrumen yang gugur pada saat ujicoba sebanyak 6 butir seharusnya dapat dilakukan perbaikan ulang sampai semua instrumen penelitian menjadi valid.

D. Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019 dengan menggunakan metode lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
3. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap penilaian otentik di sd negeri se-kecamatan umbulharjo tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi, (1996). *Penilaian Unjuk Kerja sebagai Usaha Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Hadi, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Otentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Otentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Morrow, J.R., Jackson, A.W., Disch, J.G., & Mood, D.P. (2005), *Measurement and Evaluation in Human Performance (Third Edition)*. United States of America: Human Kinetics.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Permendikbud No .66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman.(2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sudijono, A.(2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 19/PGSD Penjas/1/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Danang Pujo Broto, M.Or**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Rezki Agung Patria
NIM : 15604221018
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru Penjas Orkes Terhadap Authentic Assesment di SD Negeri se Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Januari 2019
Kaprosdi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Surat Keterangan Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth,

Drs. Ngatman, M.Pd

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Rezki Agung Patria

NIM : 15604221018

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap *Authentic Assessment* di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, (3) draf Instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Februari 2019

Pemohon,



Rezki Agung Patria

NIM 15604221018

Mengetahui

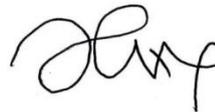
Kaprodi PGSD Penjas,



Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19561107 198203 1 003

Dosen Pembimbing TA,



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or

NIP. 19880216 201404 1 001

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Ngatman, M.Pd
NIP : 19670605 194403 1 001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Rezki Agung Patria
NIM : 15604221018
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TA : Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap

Authentic Assessment di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun 2019

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Validator,



Drs. Ngatman, M.Pd

NIP. 19670605 194403 1 001

Catatan :

Beri tanda ✓

Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

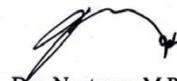
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Rezki Agung Patria
NIM : 15604221018
Judul TA : Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap
Authentic Assessment di SD Negeri se-Kecamatan
Umbulharjo tahun 2019

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain	
	—	

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Validator,



Drs. Ngatman, M.Pd

NIP. 19670605 194403 1 001

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Ujicoba Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNITT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUSARI

Jl. Nyi Pembayun KG II/512 Yogyakarta Kode Pos : 55172 Tlp.(0274) 4437399
HOT LINE SMS SEKOLAH : 085640575022 EMAIL : sd_randusari@yahoo.co.id
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/055

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ARIS MUSTAFA, S.Pd**
NIP : 19621219 198503 1 012
Pangkat / Golongan : Guru Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Randusari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rezki Agung Patria
Nama universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 29 juli 1996
No. Induk mahasiswa : 15604221018
Alamat : Cibuk Kidul, Margoluwih, Seyegan, Sleman

Adalah benar-benar mengadakan ujicoba penelitian di SD Negeri Randusari Yogyakarta dengan judul tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap *authentic assessment* se-kecamatan umbulharjo tahun 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Kepala Sekolah



Aris Mustafa, S.Pd.

NIP. 19621219 198503 1 012

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO

Jl. Golo, Batikan UH III/855 Yogyakarta Kode Pos: 55167 Telp (0274) 374513
E Mail: sdgolo@ymail.com
HOT LINE SMS : 081227998149 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.sdgolo.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 422/063/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Septi Suciati, S.Pd. SD.
NIP : 196009914 197912 2.009
Jabatan : Kepala SD Negeri Golo Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Rezki Agung Patria
NIM : 15604221018
Jurusan/ Prodi : POR/ PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Golo Yogyakarta dengan judul:

“PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP *AUTHENTIC ASSESMENT* DI SD NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO TAHUN 2019”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 April 2019



Septi Suciati, S.Pd. SD
NIP. 196009914 197912 2 009



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GAMBIRAN

Jl. Perintis Kemerdekaan UH. V No. 229 Yogyakarta Kode Pos 55161 Telp. (0274) 9125784
E Mail: sdgambiran@ymail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No. 422/018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Beny Susetya, S.Pd
NIP : 19661010 198912 1 003
Jabatan : Kepala SD Negeri Gambiran Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Rezki Agung Patria
NIM : 15604221018
Jurusan/ Prodi : POR/ PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Gambiran Yogyakarta dengan judul:

"PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP *AUTHENTIC ASSESMENT* DI SD NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO TAHUN 2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 April 2019



Lampiran 7. Angket Ujicoba Penelitian

ANGKET UJICoba PENELITIAN

1. Identitas

Nama :

Sekolah :

Alamat Sekolah :

2. Petunjuk Pengisian

a. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (√) pada semua pernyataan yang tersedia.

b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pemahaman yang luas terhadap penilaian otentik.				
2.	Penilaian otentik merupakan model penilaian terhadap kinerja peserta didik.				
3.	Penilaian otentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP).				
4.	Penilaian otentik bersifat multidimensional atau menyeluruh.				
5.	Penilaian otentik adalah penilaian yang dirancang agar peserta didik dapat mempresentasikan kinerja secara nyata.				
6.	Penilaian otentik menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor).				
7.	Penilaian otentik tidak terlalu penting dalam penjas.				
8.	Saya belum menggunakan penilaian otentik dalam penjas.				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
9.	Penilaian ranah afektif dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik.				
10.	Penilaian ranah afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				
11.	Melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.				
12.	Penilaian ranah kognitif adalah mengukur mengenai kemampuan berfikir siswa.				
13.	Hasil belajar ranah kognitif dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.				
14.	Ranah kognitif tidak terlalu penting dalam penilaian penjas.				
15.	Melakukan penilaian ranah kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan				
16.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa.				
17.	Melakukan penilaian ranah psikomotor menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.				
18.	Pencapaian kompetensi keterampilan sebagai hasil dari tercapainya ranah psikomotor.				
19.	Guru dan peserta didik mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai.				
20.	Saya melakukan kerja sama dengan peserta didik untuk mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai.				
21.	Proses pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (kontinyu).				
22.	Pembelajaran penjas cukup melakukan penilaian satu kali saja.				
23.	Saya menilai peserta didik meliputi berbagai aspek (bersifat holistik)				
24.	Saya menilai peserta didik secara mendalam tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
25.	Laporan hasil belajar penjas tidak perlu disampaikan kepada orang tua/ wali peserta didik.				
26.	Laporan kemajuan peserta didik hanya cukup diketahui guru saja.				
27.	Penilaian otentik memiliki beberapa ciri-ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan model penilaian lainnya.				
28.	Saya menerapkan taktik dan strategi dalam situasi yang sebenarnya saat melakukan permainan penjas.				
29.	Saya menggunakan kriteria saat melakukan penilaian peserta didik.				
30.	Rubrik penilaian merupakan panduan memberikan nilai/skor peserta didik .				
31.	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun.				
32.	Saya menggunakan rubrik penilaian untuk menilaian kinerja peserta didik dalam penjas.				
33.	Penilaian otentik merupakan penilaian hasil belajar peserta didik yang merujuk pada situasi dunia nyata.				
34.	Proses penilaian merupakan bagian yang terpisahkan dari proses pembelajaran.				
35.	Penilaian otentik dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain: penilaian proyek, kinerja, portofolio, jurnal, dan tertulis.				
36.	Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.				
37.	Penilaian proyek memberatkan guru dalam pemberian materi penjas.				
38.	Penilaian kinerja dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keterampilan peserta didik.				
39.	Penilaian kinerja dalam penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
40.	Penilaian portofolio digunakan untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.				
41.	Penilaian portofolio tidak terlalu penting dalam penjas.				
42.	Saya menilai tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik dengan jurnal.				
43.	Saya menentukan kompetensi pada suatu tema untuk dinilai melalui tes tulis.				
44.	Saya membuat tes tertulis berbentuk uraian bersifat koperhensif.				

Lampiran 8. Contoh Angket Ujicoba Penelitian

ANGKET UJICOBA PENELITIAN

1. Identitas

Nama : Sarjinah S.Pd
 Sekolah : SDN Repowirangun 3
 Alamat Sekolah : Penggan, Kotagede, Yogyakarta

2. Petunjuk Pengisian

a. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (✓) pada semua pernyataan yang tersedia.

b. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pemahaman yang luas terhadap penilaian otentik.	✓			
2.	Penilaian otentik merupakan model penilaian terhadap kinerja peserta didik.		✓		
3.	Penilaian otentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP).	✓			
4.	Penilaian otentik bersifat multidimensional atau menyeluruh.	✓			
5.	Penilaian otentik adalah penilaian yang dirancang agar peserta didik dapat mempresentasikan kinerja secara nyata.		✓		
6.	Penilaian otentik menilai semua aspek hasil belajar peserta didik secara holistik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor).		✓		
7.	Penilaian otentik tidak terlalu penting dalam penjas.				✓
8.	Saya belum menggunakan penilaian otentik dalam penjas.				✓

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
9.	Penilaian ranah afektif dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik.	√			
10.	Penilaian ranah afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				√
11.	Melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.	√			
12.	Penilaian ranah kognitif adalah mengukur mengenai kemampuan berfikir siswa.	√			
13.	Hasil belajar ranah kognitif dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.	√			
14.	Ranah kognitif tidak terlalu penting dalam penilaian penjas.				√
15.	Melakukan penilaian ranah kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan	√			
16.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa.	√			
17.	Melakukan penilaian ranah psikomotor menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.	√			
18.	Pencapaian kompetensi keterampilan sebagai hasil dari tercapainya ranah psikomotor.	√			
19.	Guru dan peserta didik mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai.		√		
20.	Saya melakukan kerja sama dengan peserta didik untuk mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai.	√			
21.	Proses pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan (kontinyu).		√		
22.	Pembelajaran penjas cukup melakukan penilaian satu kali saja.			√	
23.	Saya menilai peserta didik meliputi berbagai aspek (bersifat holistik)			√	
24.	Saya menilai peserta didik secara mendalam tentang aspek kognitif, afektif, dan pskimotor.	√			

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
25.	Laporan hasil belajar penjas tidak perlu disampaikan kepada orang tua/ wali peserta didik.				✓
26.	Laporan kemajuan peserta didik hanya cukup diketahui guru saja.				✓
27.	Penilaian otentik memiliki beberapa ciri-ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan model penilaian lainnya.		✓		
28.	Saya menerapkan taktik dan strategi dalam situasi yang sebenarnya saat melakukan permainan penjas.	✓			
29.	Saya menggunakan kriteria saat melakukan penilaian peserta didik.				✓
30.	Rubrik penilaian merupakan panduan memberikan nilai/skor peserta didik .		✓		
31.	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun.				✓
32.	Saya menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kinerja peserta didik dalam penjas.		✓		
33.	Penilaian otentik merupakan penilaian hasil belajar peserta didik yang merujuk pada situasi dunia nyata.		✓		
34.	Proses penilaian merupakan bagian yang terpisahkan dari proses pembelajaran.			✓	
35.	Penilaian otentik dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain: penilaian proyek, kinerja, portofolio, jurnal, dan tertulis.	✓			
36.	Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.	✓			
37.	Penilaian proyek memberatkan guru dalam pemberian materi penjas.				✓
38.	Penilaian kinerja dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keterampilan peserta didik.	✓			
39.	Penilaian kinerja dalam penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				✓

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
40.	Penilaian portofolio digunakan untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.		✓		
41.	Penilaian portofolio tidak terlalu penting dalam penjas.				✓
42.	Saya menilai tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik dengan jurnal.	✓			
43.	Saya menentukan kompetensi pada suatu tema untuk dinilai melalui tes tulis.	✓			
44.	Saya membuat tes tertulis berbentuk uraian bersifat koperhensif.		✓		

Lampiran 9. Tabulasi Data Ujicoba Penelitian

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	Jumlah	
1	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2	4	2	1	1	4	3	2	3	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	1	2	4	2	88
2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	151	
3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	112
4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	1	1	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	4	2	1	121	
5	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	92
6	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	96	
7	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	141	
8	4	2	3	1	2	2	2	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	4	2	1	2	1	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	1	87	
9	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	199	
10	3	2	2	3	2	2	3	4	3	1	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	4	3	1	3	4	111	
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	167	
12	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	150	
13	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	153
14	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	156
15	3	4	2	4	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	94
16	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	101	
17	3	3	3	3	4	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	139	
18	4	2	3	1	2	2	2	4	4	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	4	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	1	91
19	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	138	
20	3	2	2	3	2	2	3	4	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	4	3	1	3	4	112
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	166
22	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	147	
23	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	150
24	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	155	
25	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	92

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket

Reliability

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
  VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
  VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
  VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042
  VAR00043 VAR00044
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.
    
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,969	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N		Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,04	0,790	25	VAR00023	2,56	0,870	25
VAR00002	3,08	0,909	25	VAR00024	2,96	1,098	25
VAR00003	2,84	0,746	25	VAR00025	3,16	0,800	25
VAR00004	3,16	0,987	25	VAR00026	2,72	0,980	25
VAR00005	2,88	0,971	25	VAR00027	2,88	1,054	25
VAR00006	2,92	0,954	25	VAR00028	3,16	0,943	25
VAR00007	2,88	0,781	25	VAR00029	2,56	1,227	25
VAR00008	3,12	0,881	25	VAR00030	3,36	0,907	25
VAR00009	3,00	1,000	25	VAR00031	2,96	0,735	25
VAR00010	2,76	1,234	25	VAR00032	3,12	0,726	25
VAR00011	2,76	1,128	25	VAR00033	2,80	0,957	25
VAR00012	2,60	1,323	25	VAR00034	3,08	0,909	25
VAR00013	2,80	0,866	25	VAR00035	2,84	0,800	25
VAR00014	2,68	0,988	25	VAR00036	3,04	0,841	25
VAR00015	2,72	1,061	25	VAR00037	3,00	0,816	25
VAR00016	2,76	1,128	25	VAR00038	2,76	1,128	25
VAR00017	2,68	1,108	25	VAR00039	2,76	1,128	25
VAR00018	2,80	1,291	25	VAR00040	2,96	1,098	25
VAR00019	2,64	1,036	25	VAR00041	3,16	0,800	25
VAR00020	2,88	1,092	25	VAR00042	2,76	1,128	25
VAR00021	3,16	0,800	25	VAR00043	2,76	1,128	25
VAR00022	3,08	1,256	25	VAR00044	2,96	1,098	25

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	124,52	824,593	,278	,970
VAR00002	124,48	818,260	,361	,970
VAR00003	124,72	807,793	,695	,969
VAR00004	124,40	806,000	,551	,969
VAR00005	124,68	801,893	,636	,969
VAR00006	124,64	790,157	,872	,968
VAR00007	124,68	807,977	,659	,969
VAR00008	124,44	818,173	,375	,970
VAR00009	124,56	819,757	,298	,970
VAR00010	124,80	786,583	,718	,968
VAR00011	124,80	794,083	,668	,969
VAR00012	124,96	767,123	,941	,967
VAR00013	124,76	805,440	,644	,969
VAR00014	124,88	794,693	,757	,968
VAR00015	124,84	792,140	,746	,968
VAR00016	124,80	788,250	,763	,968
VAR00017	124,88	795,527	,658	,969
VAR00018	124,76	785,357	,702	,968
VAR00019	124,92	788,077	,837	,968
VAR00020	124,68	788,310	,788	,968
VAR00021	124,40	820,583	,363	,970
VAR00022	124,48	792,927	,613	,969
VAR00023	125,00	817,250	,399	,969
VAR00024	124,60	794,750	,676	,969
VAR00025	124,40	810,750	,581	,969
VAR00026	124,84	791,390	,825	,968
VAR00027	124,68	796,310	,680	,968
VAR00028	124,40	816,250	,384	,970
VAR00029	125,00	798,583	,544	,969
VAR00030	124,20	809,333	,536	,969
VAR00031	124,60	809,500	,665	,969
VAR00032	124,44	820,173	,412	,969
VAR00033	124,76	795,273	,771	,968
VAR00034	124,48	796,927	,781	,968
VAR00035	124,72	805,210	,705	,969

VAR00036	124,52	811,677	,531	,969
VAR00037	124,56	802,423	,751	,968
VAR00038	124,80	790,167	,731	,968
VAR00039	124,80	792,417	,695	,968
VAR00040	124,60	791,750	,726	,968
VAR00041	124,40	815,250	,480	,969
VAR00042	124,80	790,167	,731	,968
VAR00043	124,80	792,417	,695	,968
VAR00044	124,60	791,750	,726	,968

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
127,56	837,840	28,945	44

Validitas Uji Coba Instrumen

No	r hitung	r tabel	Keterangan	No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,278	0,396	Gugur	23	0,399	0,396	Valid
2	0,361	0,396	Gugur	24	0,676	0,396	Valid
3	0,695	0,396	Valid	25	0,581	0,396	Valid
4	0,551	0,396	Valid	26	0,825	0,396	Valid
5	0,636	0,396	Valid	27	0,68	0,396	Valid
6	0,872	0,396	Valid	28	0,384	0,396	Gugur
7	0,659	0,396	Valid	29	0,544	0,396	Valid
8	0,375	0,396	Gugur	30	0,536	0,396	Valid
9	0,298	0,396	Gugur	31	0,665	0,396	Valid
10	0,718	0,396	Valid	32	0,412	0,396	Valid
11	0,668	0,396	Valid	33	0,771	0,396	Valid
12	0,941	0,396	Valid	34	0,781	0,396	Valid
13	0,644	0,396	Valid	35	0,705	0,396	Valid
14	0,757	0,396	Valid	36	0,531	0,396	Valid
15	0,746	0,396	Valid	37	0,751	0,396	Valid
16	0,763	0,396	Valid	38	0,731	0,396	Valid
17	0,658	0,396	Valid	39	0,695	0,396	Valid
18	0,702	0,396	Valid	40	0,726	0,396	Valid
19	0,837	0,396	Valid	41	0,48	0,396	Valid
20	0,788	0,396	Valid	42	0,731	0,396	Valid
21	0,363	0,396	Gugur	43	0,695	0,396	Valid
22	0,613	0,396	Valid	44	0,726	0,396	Valid

Lampiran 11. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada semua kolom pernyataan yang tersedia.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Penilaian otentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP).				
2.	Penilaian otentik bersifat multidimensional atau menyeluruh.				
3.	Penilaian otentik adalah penilaian yang dirancang agar peserta didik dapat mempresentasikan kinerja secara nyata.				
4.	Penilaian otentik menilai semua aspek hasil belajar peserta didik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor).				
5.	Penilaian otentik tidak terlalu penting dalam penjas.				
6.	Penilaian ranah afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				
7.	Melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.				
8.	Penilaian ranah kognitif adalah mengukur mengenai kemampuan berfikir siswa.				
9.	Hasil belajar ranah kognitif dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Ranah kognitif tidak terlalu penting dalam penilaian penjas.				
11.	Melakukan penilaian ranah kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.				
12.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa.				
13.	Melakukan penilaian ranah psikomotor menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.				
14.	Pencapaian kompetensi keterampilan sebagai hasil dari tercapainya ranah psikomotor.				
15.	Guru dan peserta didik mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai.				
16.	Saya melakukan kerja sama dengan peserta didik untuk mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai.				
17.	Pembelajaran penjas cukup melakukan penilaian satu kali saja.				
18.	Saya menilai peserta didik meliputi berbagai aspek (bersifat holistik).				
19.	Saya menilai peserta didik secara mendalam tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.				
20.	Laporan hasil belajar penjas tidak perlu disampaikan kepada orang tua/ wali peserta didik.				
21.	Laporan kemajuan peserta didik hanya cukup diketahui guru saja.				
22.	Penilaian otentik memiliki beberapa ciri-ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan model penilaian lainnya.				
23.	Saya menggunakan kriteria saat melakukan penilaian peserta didik.				
24.	Rubrik penilaian merupakan panduan memberikan nilai/skor peserta didik .				
25.	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun.				
26.	Saya menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kinerja peserta didik dalam penjas.				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
27.	Penilaian otentik merupakan penilaian hasil belajar peserta didik yang merujuk pada situasi dunia nyata.				
28.	Proses penilaian merupakan bagian yang terpisahkan dari proses pembelajaran.				
29.	Penilaian otentik dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain: penilaian proyek, kinerja, portofolio, jurnal, dan tertulis				
30.	Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.				
31.	Penilaian proyek memberatkan guru dalam pemberian materi penjas.				
32.	Penilaian kinerja dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keterampilan peserta didik.				
33.	Penilaian kinerja dalam penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				
34.	Penilaian portofolio digunakan untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
35.	Penilaian portofolio tidak terlalu penting dalam penjas.				
36.	Saya menilai tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik dengan jurnal.				
37.	Saya menentukan kompetensi pada suatu tema untuk dinilai melalui tes tulis.				
38.	Saya membuat tes tertulis berbentuk uraian bersifat koperhensif.				

Nama Responden :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Masukan :

Yogyakarta, 2019

Tanda Tangan Responden

NIP.

Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada semua kolom pernyataan yang tersedia.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Penilaian otentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP).		✓		
2.	Penilaian otentik bersifat multidimensional atau menyeluruh.		✓		
3.	Penilaian otentik adalah penilaian yang dirancang agar peserta didik dapat mempresentasikan kinerja secara nyata.		✓		
4.	Penilaian otentik menilai semua aspek hasil belajar peserta didik (meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor).		✓		
5.	Penilaian otentik tidak terlalu penting dalam penjas.				✓
6.	Penilaian ranah afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				✓
7.	Melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.		✓		
8.	Penilaian ranah kognitif adalah mengukur mengenai kemampuan berfikir siswa.	✓			
9.	Hasil belajar ranah kognitif dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.		✓		
10.	Ranah kognitif tidak terlalu penting dalam penilaian penjas.				✓

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11.	Melakukan penilaian ranah kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.	✓			
12.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa.	✓			
13.	Melakukan penilaian ranah psikomotor menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.	✓			
14.	Pencapaian kompetensi keterampilan sebagai hasil dari tercapainya ranah psikomotor.		✓		
15.	Guru dan peserta didik mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai.		✓		
16.	Saya melakukan kerja sama dengan peserta didik untuk mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai.		✓		
17.	Pembelajaran penjas cukup melakukan penilaian satu kali saja.				✓
18.	Saya menilai peserta didik meliputi berbagai aspek (bersifat holistik).		✓		
19.	Saya menilai peserta didik secara mendalam tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.	✓			
20.	Laporan hasil belajar penjas tidak perlu disampaikan kepada orang tua/ wali peserta didik.			✓	
21.	Laporan kemajuan peserta didik hanya cukup diketahui guru saja.			✓	
22.	Penilaian otentik memiliki beberapa ciri-ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan model penilaian lainnya.		✓		
23.	Saya menggunakan kriteria saat melakukan penilaian peserta didik.		✓		
24.	Rubrik penilaian merupakan panduan memberikan nilai/skor peserta didik .		✓		
25.	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun.			✓	
26.	Saya menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kinerja peserta didik dalam penjas.		✓		
27.	Penilaian otentik merupakan penilaian hasil belajar peserta didik yang merujuk pada situasi dunia nyata.		✓		

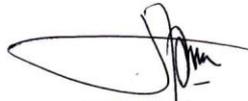
No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
28.	Proses penilaian merupakan bagian yang terpisahkan dari proses pembelajaran.			✓	
29.	Penilaian otentik dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain: penilaian proyek, kinerja, portofolio, jurnal, dan tertulis		✓		
30.	Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.		✓		
31.	Penilaian proyek memberatkan guru dalam pemberian materi penjas.			✓	
32.	Penilaian kinerja dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keterampilan peserta didik.		✓		
33.	Penilaian kinerja dalam penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.			✓	
34.	Penilaian portofolio digunakan untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.		✓		

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
35.	Penilaian portofolio tidak terlalu penting dalam penjas.		✓		
36.	Saya menilai tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik dengan jurnal.			✓	
37.	Saya menentukan kompetensi pada suatu tema untuk dinilai melalui tes tulis.	✓			
38.	Saya membuat tes tertulis berbentuk uraian bersifat koperhensif.		✓		

Nama Responden : SUPARUA SPA
 Nama Sekolah : SD N GOLO
 Alamat Sekolah : Jl. GOLO BATIKAN BARU UH 3/855 yk.
 Masukan :

Yogyakarta, 11 APRIL 2019

Tanda Tangan Responden



SUPARUA

NIP. 19650807 19860 41 002

Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	jumlah
1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	114	
2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	117	
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	126	
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
5	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	111	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
8	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	123	
9	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	122	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	113	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	113	
12	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
13	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	121
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	118
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	112	
16	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	124	
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
18	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	125	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	116

Lampiran 14. Tabulasi Data Indikator

Definisi Penilaian Autentik						Ruang Lingkup Penilaian Autentik										Prinsip Dasar Pelaksanaan Penilaian Autentik								
RESP	1	2	3	4	5	JML	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML	15	16	17	18	19	20	21	JML
1	3	3	3	3	4	16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	3	3	4	3	3	4	4	24
2	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30	3	3	2	3	3	3	4	21
3	3	4	3	4	4	18	4	3	3	3	4	3	4	4	3	31	4	4	4	3	4	4	4	27
4	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	3	3	4	4	3	30	3	3	3	3	4	3	3	22
5	2	3	3	4	3	15	2	2	3	3	2	2	3	3	3	23	3	4	3	3	3	4	3	23
6	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	21
7	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	21
8	3	3	3	3	4	16	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33	3	3	4	3	4	3	3	23
9	3	3	3	3	4	16	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33	3	3	4	3	4	3	3	23
10	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	21
11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	21
12	3	4	4	4	3	18	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29	3	3	3	4	4	4	4	25
13	3	4	4	4	3	18	3	4	3	3	3	4	3	3	3	29	3	3	4	3	3	4	4	24
14	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	4	3	22
15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	21
16	4	3	3	4	4	18	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32	4	4	4	3	3	3	3	24
17	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29	3	2	3	3	3	3	3	20
18	3	3	4	3	3	16	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31	3	3	3	3	4	3	3	22
19	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	3	4	3	4	30	3	3	3	3	3	3	3	21
	MEAN = 16					16	MEAN = 28,95										MEAN = 22,42							
	SD = 1,2						SD = 2,5										SD = 1,8							

Karakteristik Penilaian Autentik								Jenis-Jenis Penilaian Autentik										
22	23	24	25	26	27	28	JML	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	JML
3	4	4	3	3	3	3	23	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
3	3	2	4	3	3	3	21	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	29
3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	3	4	4	3	2	20	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	30
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	30
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	29
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
3	4	3	3	4	4	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3	3	3	4	3	3	3	22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	4	3	4	23	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	33
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
MEAN = 21,21								MEAN = 29,37										
SD = 1,08								SD = 1,6										

Lampiran 15. Hasil Analisis Statistik Penelitian

```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN
MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

		DEFINISI PENILAIAN OTENTIK	RUANG LINGKUP PENILAIAN OTENTIK	PRINSIP DASAR PELAKSANAAN PENILAIAN OTENTIK	KARAKTERISTIK PENILAIAN OTENTIK	JENIS- JENIS PENILAIAN OTENTIK
N	Valid	19	19	19	19	19
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		16,00	28,95	22,42	21,21	29,37
Median		16,00	29,00	22,00	21,00	30,00
Mode		15	27	21	21	30
Std. Deviation		1,202	2,527	1,774	1,084	1,571
Variance		1,444	6,386	3,146	1,175	2,468
Range		3	10	7	4	8
Minimum		15	23	20	20	25
Maximum		18	33	27	24	33
Sum		304	550	426	403	558

Frequency Table

DEFINISI PENILAIAN OTENTIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	9	47,4	47,4	47,4
	16	5	26,3	26,3	73,7
	17	1	5,3	5,3	78,9
	18	4	21,1	21,1	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

RUANG LINGKUP PENILAIAN OTENTIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	5,3	5,3	5,3
	26	1	5,3	5,3	10,5
	27	4	21,1	21,1	31,6
	28	2	10,5	10,5	42,1
	29	3	15,8	15,8	57,9
	30	3	15,8	15,8	73,7
	31	2	10,5	10,5	84,2
	32	1	5,3	5,3	89,5
	33	2	10,5	10,5	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

PRINSIP DASAR PELAKSANAAN PENILAIAN OTENTIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	5,3	5,3	5,3
	21	7	36,8	36,8	42,1
	22	3	15,8	15,8	57,9
	23	3	15,8	15,8	73,7
	24	3	15,8	15,8	89,5
	25	1	5,3	5,3	94,7
	27	1	5,3	5,3	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

KARAKTERISTIK PENILAIAN OTENTIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	4	21,1	21,1	21,1
	21	11	57,9	57,9	78,9
	22	1	5,3	5,3	84,2
	23	2	10,5	10,5	94,7
	24	1	5,3	5,3	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

JENIS-JENIS PENILAIAN OTENTIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	5,3	5,3	5,3
	28	3	15,8	15,8	21,1
	29	5	26,3	26,3	47,4
	30	8	42,1	42,1	89,5
	31	1	5,3	5,3	94,7
	33	1	5,3	5,3	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics		
Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		117,95
Median		117,00
Mode		114
Std. Deviation		5,060
Variance		25,608
Minimum		111
Maximum		126
Sum		2241

Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Tahun 2019					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	111	1	5,3	5,3	5,3
	112	1	5,3	5,3	10,5
	113	2	10,5	10,5	21,1
	114	3	15,8	15,8	36,8
	115	1	5,3	5,3	42,1
	116	1	5,3	5,3	47,4
	117	2	10,5	10,5	57,9
	118	1	5,3	5,3	63,2
	121	1	5,3	5,3	68,4
	122	1	5,3	5,3	73,7
	123	1	5,3	5,3	78,9
	124	1	5,3	5,3	84,2
	125	1	5,3	5,3	89,5
	126	2	10,5	10,5	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

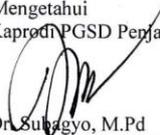
Lampiran 16. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : REZKI AGUNG P
NIM : 15604221018
Program Studi : PGSD PENJASORKEZ A 2015
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Damang Ruso Boto, S.Pd, Jas, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	22-01-19	BAB I	
2.	29-01-19	Revisi: BAB I	
3.	4-02-19	BAB II & BAB III	
4.	12-02-19	Revisi: BAB II & BAB III	
5.	28-02-19	Fisi-fisi instrumen	
6.	13-03-19	Tanda tangan Surat Penelitian	
7.	15-04-19	BAB IV & BAB V	
8.	22-04-19	ACC TAs	

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 17. Dokumentasi



Gambar 1. Guru SD N Balirejo sedang mengisi angket



Gambar 2. Guru SD N Golo sedang mengisi angket



Gambar 3. Guru SD N Tahunan sedang menyerahkan angket



Gambar 4. Guru SD N Mendungan 1 sedang menyerahkan angket